

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT DEPRESI LANSIA USIA 60-70 TAHUN YANG MENGIKUTI KEGIATAN KARANG WREDA PERMADI DI KELURAHAN TLOGOMAS KECAMATAN LOWOKWARU KOTA MALANG

Kanisius Siku Saju¹⁾, Farida Halis Dyah Kusuma²⁾, Lasri³⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

²⁾Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang

³⁾Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

E-mail : kenskanisius@gmail.com

ABSTRAK

Kurangnya dukungan keluarga kepada lanjut usia, akan mempengaruhi coping pada lanjut usia tidak adekuat. Coping yang tidak adekuat dalam menghadapi masalah akan menyebabkan krisis yang bertumpuk dan berkepanjangan yang akhirnya akan menimbulkan gejala depresi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat depresi lansia usia 60-70 tahun yang mengikuti kegiatan Karang Wreda Permadi di Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Desain penelitian ini dilakukan dengan metode *korelasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua lansia yang mengikuti kegiatan Karang Wreda Permadi di Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang berjumlah 112 orang. Teknik sampel penelitian menggunakan *purposive sampling* yaitu sebanyak 88 orang. Metode analisis data yang digunakan yaitu uji *Spearman rho*. Hasil penelitian menunjukkan dukungan keluarga kepada lansia sebagian besar dikategorikan baik yaitu sebanyak 80 orang (90,91%), tingkat depresi lansia, sebagian besar dikategorikan tidak depresi yaitu sebanyak 80 orang (90,91%). Berdasarkan uji *Spearman rho* didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,005 < \alpha (0,05)$ yang berarti H_0 ditolak, artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat depresi lansia usia 60-70 tahun yang mengikuti kegiatan Karang Wreda Permadi di Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Disarankan kepada keluarga untuk tetap mempertahankan dan memberikan dukungan kepada lansia untuk meningkatkan coping positif dan mengurangi depresi.

Kata Kunci : Dukungan keluarga, lansia, tingkat depresi.

**CORRELATION OF FAMILY SUPPORT WITH DEPRESSION LEVEL IN
ELDERLY AGED 60-70 YEARS OLD IN KARANG WREDA TLOGOMAS
LOWOKWARU-MALANG**

ABSTRACT

Less support of family to their elderly family, will influence the coping for them. It will be a multi crisis and continually happened. If there no solve problem, the elderlies will be show the sign of depression. The aim of this research is knowing correlation of family support with depression level in elderly aged 60-70 years old in Karang Wreda Permadi Kelurahan Tlogomas, Kecamatan Lowokwaru, Malang. Design in this research is analytic correlation by using cross sectional approach. The population was all of the active member in Karag Wreda Permadi amounting to 112 people. The sample technique used Purposive sampling amounting to 88 people. Data collection techniques used were questioner. Data analysis method that is used is Spearman-rank. The result of this research showed that the support of family was good, in amount of 80 persons (90.91%), the old depression level showed that 80 persons were not depression (90.91%). The result of Spearman-rank obtained $p\text{-value} = 0.000 < \alpha (0.05)$, meaning data is significant. It means there correlation of family support with depression level in elderly aged 60-70 years old in Karang Wreda Permadi Kelurahan Tlogomas, Kecamatan Lowokwaru, Malang. It is expected that the active role of family support to the elderly can increase adecuat koping and decrease depression

Keywords : *Depression level, elderly, family support.*

PENDAHULUAN

Dukungan keluarga adalah sikap dan tindakan penerimaan orang tua terhadap anggota keluarga lain (Setiawati 2008). Anggota keluarga dalam menghadapi keberadaan diluar harapan yang menjadi depresi bagi keluarga melalui proses tertentu akan memungkinkan keluarga untuk bertahan

dan beradaptasi dengan baik untuk menjadi sebuah keluarga yang relisien menyatakan bahwa fase adaptasi merupakan konsep sentral dari ketahanan keluarga (*family reiliency*).

Menurut pasal 1 ayat (2),(3),(4) UU No. 13 Tahun 1998 tentang kesehatan di katakan usia lanjut seorang yang telah mencapai usia sampai 60 puluh tahun (Tiara dkk, 2008).

Depresi adalah Suatu perasaan sedih yang mendalam yang terjadi setelah mengalami suatu peristiwa dematitis atau menyedihkan, misalnya kehilangan seorang yang di sayangi. Seseorang bisa jatuh dalam kondisi depresi jika terus-menerus banyak memikirkan kejadian pahit, menyakitkan, keterpurukan, dan peristiwa sedih yang menyimpannya dalam waktu lama. (Junaidi, 2012)

Hubungan dukungan keluarga terhadap tingkat depresi pada lansia. Menurut (Kustyaningsi, 2011). Stres atau depresi sangat rentang terjadi pada lanjut usia karena faktor kehilangan, penurunan kesehatan fisik dan kurangnya dukungan dari keluarga.

Kurangnya dukungan keluarga kepada lanjut usia, akan mempengaruhi coping pada lanjut usia tidak adekuat. coping yang tidak adekuat dalam menghadapi masalah akan menyebabkan kerisis yang bertumpuk dan berkepanjangan yang akhirnya akan menimbulkan gejala depresi. Dengan itu anggota keluarga (terutama lanjut usia) perlu mempunyai mekanisme coping akan meredakan krisis dalam masalah keluarga tersebut. Coping tersebut berasal dari kemampuan individu memecahkan masalah, mempunyai pandangan positif, kesehatan fisik, keterampilan sosial dan materi yang memadai dan dukungan keluarga. Yang kemudian coping tersebut mengarah ke adaptif, dimana lansia mengatasi masalah dan terhindar dari depresi. jika coping

jatuh pada keadaan yang maladaptif, maka lansia akan cenderung depresi.

Menurut *World Health Organization* (WHO) dalam jangka beberapa tahun terakhir ini jumlah penduduk di dunia yang sudah lanjut usia mengalami peningkatan yakni pada tahun 2010 penduduk lansia mencapai 350 juta jiwa dan yang mengalami depresi sekitar 20%. Sedangkan pada tahun 2011 jumlah penduduk di dunia yang sudah lanjut usia hanya sekitar 250 juta jiwa dan yang mengalami depresi sekitar 19%. Sementara pada tahun 2012 penduduk lansia mencapai 680 juta jiwa dan yang mengalami depresi sekitar 32%. Perkembangan lansia sangat dirasakan oleh negara-negara berkembang dibanding dengan negara-negara maju di dunia (Ishak, 2013).

Kelompok lansia dipandang sebagai kelompok masyarakat yang berisiko mengalami gangguan kesehatan, termasuk masalah kesehatan jiwa, termasuk adalah gangguan depresi (Depkes RI, 2004). Sejauh ini, prevalensi depresi pada lansia di dunia berkisar 8%-15% dan metaanalisis dari laporan negara-negara di dunia mendapatkan prevalensi rata-rata depresi pada lansia adalah 13,5% dengan perbandingan wanita-pria 14,1 : 8,6. Adapun prevalensi depresi pada Lansia yang menjalani perawatan di RS dan panti perawatan sebesar 30-45% (Kompas, 2008).

Menurut data yang dikeluarkan oleh Kementerian Sosial Republik

Indonesia bahwa jumlah lansia yang ada di Indonesia tiap tahun mengalami peningkatan. Pada tahun 2008 berjumlah 9,5 juta jiwa dan yang mengalami depresi sekitar 20%, tahun 2009 berjumlah 11,3 juta jiwa dan yang mengalami depresi sekitar 18%, memasuki tahun 2010 lansia berjumlah 17,2 juta jiwa dan yang mengalami depresi sekitar 27,8%. Pada tahun 2011 lansia mencapai 19,5 juta jiwa dan yang mengalami depresi sekitar 32% (Ishak, 2013).

Menurut Data Statistik Indonesia (BPS) pada tahun 2011, jumlah lansia yang berada di Jawa Timur berjumlah 425.580 jiwa dan jika lebih dispesifikan lagi, jumlah lansia yang berada di Kota Surabaya berjumlah 37.934 jiwa dengan keadaan kesehatan baik 25.671 jiwa, buruk 9.950 jiwa, dan kurang 2.313 jiwa (Kristian, 2011).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di UPT Pelayanan Sosial Lansia Kota Malang bahwa sebagian besar lansia tidak mengalami depresi dan sebagiannya mengalami depresi berat, sedang dan ringan. Namun hubungan dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada lansia masih belum diketahui (Kristian, 2011).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan Minggu 17 April 2016 di Karang Wreda Permadi Tlogomas RW 06 Kecamatan Lowokwaru Kota Malang jumlah keseluruhan Lansia 459 orang. Dengan waktu kunjungan untuk mengikuti kegiatan karang wreda bisanya

dilakukan sebulan sekali pada minggu kedua, kegiatan yang di laksanakan di karang Wreda Permadi Tlogomas diantaranya senam/latihan kesegaran jasmani, penyuluhan kesehatan dan gizi, rekreasi dan pembinaan mental. Dan jumlah lansi yang hadir pada saat mengikuti kegiatan Karang Wreda pada tanggal 17 april 2016 berjumlah 50 orang. dipilih 10 orang untuk melakukan wawancara, dari 10 orang 5 orang mengatakan ada dukungan keluarga untuk mengikuti kegiatan karang wreda, sedangkan 5 orang mengatakan punya kesadaran sendiri untuk mengikuti kegiatan karang wreda, Sedangkan jumlah lansia yang terkena depresi belum diketahui karna belum ada yang melakukan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut hubungan dukungan keluarga terhadap tingkat depresi lansia usia 60-70 tahun yang mengikuti kegiatan Karang Wreda Permadi di RW 06 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat depresi Lansia usia 60-70 tahun yang mengikuti kegiatan Karang Wreda Permadi di RW 06 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah analitik korelasi, dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah semua lansia yang mengikuti kegiatan Karang Wreda Permadi di RW 06 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang berjumlah 112 orang lansia. Pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* yaitu sebanyak 88 orang. Kriteria inklusi penelitian ini yaitu anggota lansia yang hadir mengikuti kegiatan karang wreda permadi di RW 06 kelurahan Tlogomas Kota Malang, lansia yang bersedia menjadi responden, lansia yang berkomunikasi dengan baik, lansia yang bisa membaca dan menulis, lansia yang sehat, lansia yang pengelihatan tidak terganggu.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah dukungan keluarga, sedangkan variabel dependennya adalah tingkat depresi. Pengumpulan data yaitu responden diberikan kuesioner tentang dukungan keluarga dan kuesioner untuk mengukur tingkat depresi menggunakan *Geriatric Depression Scale*. Penelitian ini dilakukan berdasarkan etika penelitian yaitu: *informed consent*, *anonymity* dan *confidentiality*.

Data yang sudah diolah, diuji dengan uji statistik *Spearman's rho* nilai *Sig. (2 tailed)* < 0,05 dan *Corelation Coefficient* mendekati 1, maka H_0 ditolak sehingga ada hubungan yang signifikan

antara dukungan keluarga dengan tingkat depresi Lansia usia 60-70 tahun yang mengikuti kegiatan Karang Wreda Permadi di RW 06 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Kategori dukungan Keluarga

Kategori PHBS	f	(%)
Baik	80	90,91
Sedang	5	5,68
Kurang	3	3,41
Total	30	100

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar dukungan keluarga kepada lansia usia 60-70 tahun yang mengikuti kegiatan Karang Wreda Permadi di RW 06 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang dikategorikan baik yaitu sebanyak 80 orang lansia (90,91%).

Tabel 2. Kategori tingkat depresi

Tingkat Depresi	f	(%)
Baik	80	90,91
Sedang	5	5,68
Kurang	3	3,41
Total	88	100

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa lansia usia 60-70 tahun yang mengikuti kegiatan Karang Wreda Permadi di RW 06 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang sebagian besar dikategorikan tidak depresi yaitu sebanyak 80 orang lansia (90,91%).

Tabel 3. Uji spearman rank

Variabel	N	Sig.	Koefisien Korelasi	Keterangan
Hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat deprsri lansia usia 60-70 tahun yang mengikuti kegiatan Karang Wreda Permadi di RW 06 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang	88	0,000	-0,522	H ₁ diterima

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil analisis *spearman rank* hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat deprsri lansia usia 60-70 tahun yang mengikuti kegiatan Karang Wreda Permadi di RW 06 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang didapatkan nilai Sig. = 0,000 ($\alpha \leq 0,05$) yang berarti data dinyatakan signifikan yaitu H₀ ditolak dan H₁ diterima artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat depresi lansia usia 60-70 tahun yang mengikuti kegiatan Karang Wreda Permadi di RW 06 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

Hasil analisa juga menemukan korelasi negatif, hal tersebut dibuktikan dengan nilai *correlation coefficient* - 0,522 yang berarti peningkatan X (dukungan keluarga) berdampak pada penurunan Y (tingkat depresi lansia). Artinya bahwa kontribusi hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat depresi lansia usia 60-70 tahun yang mengikuti kegiatan Karang Wreda Permadi di RW 06 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang sebesar 52,2% dan sisanya sebesar 47,8% dipengaruhi oleh faktor/variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 4. Tabulasi Silang

Variabel	Tingkat Depresi			Total
	Tidak Depresi	Depresi Sedang	Depresi Berat	
Dukungan Keluarga Baik	80 (90,91%)	0	0	80 (90,91%)
Cukup	0	4 (4,55%)	1 (1,14%)	5 (5,68%)
Kurang	0	0	3 (3,41%)	3 (3,41%)
Total		80 (90,91%)	4 (4,55%)	19 (4,55%)

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar dukungan keluarga dengan kategori baik seluruhnya tidak

mengalami depresi, hal tersebut diperoleh dari 80 lansia (90,91%).

Dukungan Keluarga

Berdasarkan Tabel 1 hasil peneliti diketahui bahwa besar dukungan keluarga kepada lansia usia 60-70 tahun yang mengikuti kegiatan Karang Wreda Permadi di RW 06 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang dikategorikan baik yaitu sebanyak 80 orang lansia (90,91%). Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner ada beberapa point pertanyaan dari instrumen dukungan keluarga yang memberikan kontribusi kategori baik yaitu: 1) Anggota keluarga selalu mendukung dan mengunjungi lansia (nomor 2) sebanyak 86 orang (97,73%) menjawab YA; 2) Respon baik dari anggota keluarga ketika lansia sakit (nomor 3) sebanyak 85 orang (96,69) menjawab YA; 3) Ada orang dekat (nomor 1) dan keluarga selalu mengingatkan lansia untuk kontrol/minum obat (nomor 5) sebanyak 83 orang (94,32%) menjawab YA; 4) Keluarga menanyakan keadaan lansia (nomor 4) sebanyak 82 orang (93,18%) menjawab YA; 5) Keluarga menghormati lansia (nomor 9) sebanyak 79 orang (89,77%) menjawab YA; 6) Keluarga bersedia membersihkan alat bantu (nomor 7) sebanyak 78 orang (88,64%) menjawab YA; dan 7) Keluarga membelanjakan keperluan sehari-hari (nomor 8) sebanyak 74 orang (84,09%) menjawab YA.

Dukungan keluarga dengan kategori baik kepada lansia yang mengikuti kegiatan Karang Wreda

Permadi adalah lansia yang mendapat dukungan dalam bentuk informasi, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Hal ini dapat disebabkan oleh pengetahuan keluarga tentang manfaat dari dukungan yang diberikan kepada lansia. Menurut Kristyaningsih (2011), dukungan keluarga merupakan aspek penting yang harus ada di dalam suatu keluarga, karena efek dari dukungan keluarga terhadap kesehatan dan kesejahteraan berfungsi bersamaan, dengan peningkatan usia harapan hidup tentunya mempunyai dampak lebih banyak terjadi penyakit pada lansia, terbesar adalah gangguan depresi.

Selain dari pengetahuan dan latar belakang pendidikan, faktor emosional juga keluarga juga dapat mendukung dukungan terhadap lansia, yaitu keluarga merasa khawatir akan kesehatan dari lansia, sehingga untuk menjaga kondisi kesehatan lansia, anggota keluarga akan selalu menanyakan kondisi lansia dan apabila ditemukan ada keluhan maka keluarga mengajak lansia untuk melakukan pemeriksaan dan pengobatan.

Dukungan keluarga menurut Rahma (2010) dapat berupa: 1) Dukungan informasional, yaitu keluarga berfungsi sebagai sebuah kolektor dan diseminator (penyedar) informasi. Dukungan informasional dapat berupa keluarga memberikan informasi tentang menjaga perilaku hidup bersih dan sehat pada lansia. 2) Dukungan penilaian, yaitu

keluarga bertindak sebagai sebuah bimbingan umpan balik, membimbing dan menengahi pemecahan masalah, sebagai sumber dan validator identitas anggota keluarga diantaranya memberikan support, penghargaan dan perhatian. Dukungan penilaian berupa menghormati lansia serta memberikan pujian bila lansia berhasil dalam melakukan sesuatu. 3) Dukungan instrumental, yaitu keluarga merupakan sebuah sumber pertolongan praktis dan konkrit, diantaranya: kesehatan penderita dalam hal kebutuhan makan dan minum, istirahat, terhindarnya penderita dan kelelahan. Dukungan instrumental dalam dapat berupa keluarga bersedia memberikan alat atau barang yang dibutuhkan lansia serta keluarga membiayai pengobatan lansia. 4) Dukungan emosional, yaitu keluarga sebagai tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi. Dukungan emosional berupa keluarga menanyakan kondisi kesehatan lansia, keluarga menunjukkan perhatian kepada lansia dan keluarga mengajak lansia untuk bepergian.

Tingkat Depresi

Berdasarkan Tabel 2 hasil peneliti diketahui bahwa lansia usia 60-70 tahun yang mengikuti kegiatan Karang Wreda Permadi di RW 06 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang sebagian besar dikategorikan tidak

depresi yaitu sebanyak 80 orang lansia (90,91%). Hal ini dapat dilihat dari hasil penyebaran kuesioner, hampir seluruh responden tidak menunjukkan bahwa terdapat depresi.

Depresi ringan pada lansia dapat dipengaruhi akibat dari sakit yang diderita dan hal ini masih dikategorikan wajar karena lansia memikirkan kesehatan dirinya sehingga timbul kecemasan pada diri lansia. Selain itu dapat dipengaruhi oleh faktor pendidikan dari lansia itu sendiri, dimana sebagian besar lansia berpendidikan SD. Hal ini sama seperti yang diungkapkan oleh Notoatmodjo (2007) pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup.

Depresi dan lansia sebagai tahap akhir siklus perkembangan manusia. Masa dimana semua orang berharap akan menjalani hidup dengan tenang, damai, serta menikmati masa pensiun bersama anak dan cucu tercinta dengan penuh kasih sayang. Pada kenyataannya tidak semua lanjut usia mendapatkannya. Berbagai persoalan hidup yang menimpa lanjut usia sepanjang hayatnya seperti: kemiskinan, kegagalan yang beruntun, stress yang berkepanjangan, ataupun konflik dengan keluarga atau anak, atau kondisi lain seperti tidak memiliki keturunan yang bisa merawatnya dan lain sebagainya. Kondisi-kondisi hidup seperti ini dapat memicu terjadinya

depresi. Apalagi tidak adanya media bagi lanjut usia untuk menyalurkan segala perasaan dan kegundahannya merupakan kondisi yang akan mempertahankan depresinya, karena dia akan terus menekan segala bentuk perasaan negatifnya ke alam bawah sadar (Kristyaningsih, 2011).

Faktor-faktor penyebab depresi terdiri dari: faktor biologis, faktor genetik, dan faktor psikososial. Dimana ketiga faktor tersebut saling mempengaruhi satu dengan yang lain (Tarigan, 2009). Lebih lanjut Tarigan (2009) menyebutkan beberapa gejala depresi yaitu: 1) Terus-menerus merasa sedih, cemas atau suasana hati yang kosong; 2) Perasaan putus asa; 3) Perasaan bersalah, tidak berdaya dan tidak berharga; 4) Kehilangan minat atau kesenangan dan hobi dalam kegiatan yang pernah dinikmati; 5) Penurunan energi dan mudah lelah; 6) Kesulitan berkonsentrasi, mengat atau membuat keputusan; 7) Insomnia, pagi hari terbangun atau tidur berlebihan; 8) Nafsu makan berkurang bahkan sangat berlebihan. Penurunan berat badan bahkan penambahan berat badan secara drastic; dan 9) Selalu berpikir kematian atau bunuh diri, percobaan bunuh diri.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Depresi Lansia

Berdasarkan Tabel 3 hasil analisis data dengan menggunakan analisis *spearman rank* hubungan antara

dukungan keluarga dengan tingkat depresi lansia usia 60-70 tahun yang mengikuti kegiatan Karang Wreda Permadi di RW 06 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang didapatkan nilai Sig. = 0,000 ($\alpha \leq 0,05$) yang berarti data dinyatakan signifikan dan H_1 diterima artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat depresi lansia usia 60-70 tahun yang mengikuti kegiatan Karang Wreda Permadi di RW 06 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

Hasil analisa juga menemukan korelasi negatif, hal tersebut dibuktikan dengan nilai *correlation coefficient* - 0,522 yang berarti peningkatan X (dukungan keluarga) berdampak pada penurunan Y (tingkat depresi lansia). Artinya bahwa semakin tinggi dukungan keluarga kepada lansia, maka akan diikuti dengan semakin rendah tingkat depresi pada lansia. Nilai *correlation coefficient* juga menunjukkan besar kontribusi hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat depresi lansia usia 60-70 tahun yang mengikuti kegiatan Karang Wreda Permadi di RW 06 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang sebesar 52,2% dan sisanya sebesar 47,8% dipengaruhi oleh faktor/variabel lain yang tidak diteliti.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh sadar Kristyaningsih (2011) yang menemukan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat

depresi pada lansia di Desa Langsar Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep. Dengan demikian dapat disimpulkan secara sederhana bahwa semakin tinggi dukungan keluarga kepada lansia maka akan semakin rendah tingkat depresi lansia. Sehingga dapat dikatakan dukungan keluarga kepada lansia sangatlah penting jika dilihat dari manfaatnya sendiri dapat mengurangi tingkat depresi pada lansia yang sedang dalam keadaan depresi.

KESIMPULAN

- 1) Dukungan keluarga kepada lansia, sebagian besar dikategorikan baik
- 2) Tingkat depresi lansia, sebagian besar dikategorikan tidak depresi
- 3) Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat depresi lansia usia 60-70 tahun yang mengikuti kegiatan Karang Wreda Permadi di RW 06 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

SARAN

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan kepada peneliti selanjutnya yang meneliti tentang hubungan tingkat depresi dengan aktivitas fisik lansia. hal ini dimaksudkan untuk mengetahui

apakah faktor depresi dapat mempengaruhi aktivitas fisik lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ishak. 2013. *World Health Organization (WHO)*. Dalam : *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*. 5 (5) : 156. Diakses pada tanggal 9 April 2016.
- Junaidi, Iskandar. 2012. *Anomli Jiwa, Cara Mudah Mengetahui Jiwa Dan Perilaku Tidak Normal Laennya*. Yogyakarta: C.V. Andi offset.
- Kompas. 2008. *Dep Kes RI 2014*. Dalam : *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*. 5 (5) : 156. Diakses pada tanggal 9 April 2016.
- Kristian. 2011. *Data Statistik Indonesia (BPS)*. Dalam : *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*. 5 (5) : 156. Diakses pada tanggal 9 April 2016.
- Kristyaningsih, Dewi, S.KM. 2011. *Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Tingkat Depresi pada Lansia*. *Jurnal Keperawata-* Volume 01 / Nomor 01 / Januari 2011 – Desember 2011.
- Kustyaningsi, Dewi. 201. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Tingkat Depresi Lansia*. *Jurnal Keperawatan*. 01 01: 01. Jakarta. Diakses pada tanggal 09 April 2016
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan da Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka cipta.

- Rahma, A. R. 2010. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua Dengan Kemandirian Belajar Pada Siswa Sekolah Menengah Atas*. Skripsi: Universitas Sumatera
- Setiawati. 2008. *Proses pembelajaran dalam pendidikan kesehatan*. Jakarta: TIM.
- Tarigan. 2009. *Perbedaan Depresi pada Pasien Dispepsia Fungsional dan Dispepsia organik*. di akses dalam <http://www.duniapsikologi.com/depresi-pengertian-penyebab-dan-gejalanya/html>. Diakses pada tanggal 23, April 2016.
- Tiara, dkk. 2008. *Gambaran Tingkat Depresi Lansia Di dusun Saukeng Desa singa Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba*. <http://respositori.uui.ac.id/100/sk/1/0/00/008/08428/uui-skripsihubungan%20so-077011080-tiara%20paraswati%20yuniandri-4188987568-abstract.pdf> , diakses pada tanggal 20 april 2016.